

PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA AIR TERJUN TUJUH TINGKAT BATANG KOBAN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh: Desta Afriani (1401120673)

desta_afriani@yahoo.com

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

The Management of Facilities the Tourist of Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, that managed by the department of culture and tourism Kuantan Singingi regency as government agencies that are responsible for the management and development of Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban. The purpose of the research is to know the management of Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban of Kuantan Singingi regency and the factors that influence the management of Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban of Kuantan Singingi regency. The concept of the theory is the management of according to George R. Terry, the researcher uses the method of descriptive qualitative. Kind of the data is used the primary and secondary. The data collection of the researcher is use the techniques by observation, interviews, and documentation. By using techniques purposif as an informan for the research. The conclusion of the results of this research that the management of Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban in Kuantan Singingi regency. it is can be seen from the facility which is already a lot a damaged and didn't do maintenance by department of culture and tourism of kuantan singingi regency. The factors that affect the management of facilities the air terjun tujuh tingkat batang koban in Kuantan Singingi regency is human resources, budget, infrastructure and natural condition.

Keywords: Management, facility, Tours Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

Latar Belakang

Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban merupakan salah satu objek wisata alam yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, objek wisata alam Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban merupakan menjadi salah satu objek wisata alam andalan di Kabupaten Kuantan Singingi. Yang sudah dikelola oleh pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2005.

Masih lemahnya pengelolaan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi menyebabkan kurang termanfaatkan dan terkelolanya potensi pariwisata di daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Lokasi air terjun tujuh tingkat batang koban yang tidak diketahui oleh sebagian wisatawan, sulitnya transportasi menuju air terjun tujuh tingkat batang koban, karna untuk menuju lokasi air terjun ini hanya bisa menggunakan jalur air, banyaknya fasilitas yang sudah rusak serta biaya sewa perahu yang mahal. Minimnya fasilitas yang dimiliki menyebabkan kurangnya kenyamanan kunjungan para wisatawan ke Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, seperti dukungan kuliner dan souvenir belum memadai, event-event pendukung dilokasi objek wisata belum ada, serta dukungan home stay juga belum ada. Untuk itu patut menjadi perhatian pemerintah untuk lebih giat lagi dalam menunjang objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan pengelolaan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

sulitnya akses menuju objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi mengenai objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, membuat

objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban ini kurang di ketahui oleh wisatawan.

kurangnya kontribusi masyarakat lokal belum memberikan dukungan secara maksimal terhadap pengelolaan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, padahal sektor ini memiliki dampak bagi ekonomi masyarakat yang melibatkan cukup banyak tenaga kerja dan berorientasi global.

Berdasarkan pada fenomena permasalahan maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang ada dilapangan dengan judul penelitian: **PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA AIR TERJUN TUJUH TINGKAT BATANG KOBAN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pengelolaan Fasilitas objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Fasilitas objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk penelitian Administrasi Publik, khususnya di bidang pengelolaan yang berhubungan dengan pengelolaan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran kepada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi selaku pengampu kebijakan dalam pengelolaan objek wisata Air terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, dan di harapkan dapat memberikan masukan dalam bentuk bacaan untuk memperkaya wawasan setiap individu yang membaca hasil penelitian ini, dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.

Konsep Teori

1. Manajemen

menurut G.R. Terry, (2014) mendefinisikan Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan, dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

manajemen merupakan upaya mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.

teori manajemen berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Terry (2006) sebagai berikut;

1. Planning (Perencanaan) yaitu pengambilan keputusan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.Perspektif kelancaran rutinitas dan tiadanya masalah
2. Organizing (Pengorganisasian) yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan,penentuan hubungan pekerjaan, yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.
3. Actuating (Pengarahan) yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.
4. Controlling (pengawasan) merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui.

2. Fasilitas

Menurut Spillane (1994), mengungkapkan bahwa fasilitas adalah sarana dan prasarana yang mendukung objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan tersebut muncul dalam satu kesatuan yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain, sehingga dalam suatu perjalanan wisata, seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan. Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
- 2) Fasilitas pendukung, adalah segala sesuatu yang harus dimiliki oleh objek wisata untuk melengkapi fasilitas utama.
- 3) Fasilitas penunjang, adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen.

3. Prasarana dan Sarana Kepariwisataaan

Yang dimaksud dengan prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

4. Objek Wisata

Objek dan daya tarik wisata memiliki peranan penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Objek wisata ialah sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri.

Menurut uu no 10 tahun 2009 Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikandaya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangkawaktu sementara.

Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, diantaranya:

- a. Daya Tarik Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.
- b. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan
- c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan berdasarkan fakta – fakta yang ada di lapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi pada objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dan pada Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, Adapun alasan penelitian karena masih banyaknya fasilitas yang belum tersedia pada Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, serta lokasi tersebut merupakan tempat yang berkaitan langsung dengan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

3. Informan Penelitian

dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive yang berarti bahwa informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi untuk memberikan informasi terkait dengan data-data penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi
2. Kepala bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi
3. Seksi daya tarik dan kawasan strategis pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi
4. Seksi pengelolaan destinasi pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi
5. Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

6. Petugas objek wisata air terjun tujuh tingkat Batang Koban
7. Penyedia perahu yang ada Di objek wisata air terjun tujuh tingkat batang Koban
8. Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

4. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer
Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara dengan sumber informannya berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dan hasil penelusuran yang dilakukan langsung dilokasi penelitian.
- b. Data Sekunder
Berupa data – data yang di peroleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti hasil dokumentasi laporan – laporan dan data – data lain yang dianggap penting dalam menjelaskan masalah.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
Metode pengumpulan data dengan cara pencatatan langsung dari data yang ada di lokasi pengamatan. Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala yang terjadi dengan cara mengamati dan mencatat yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tentang Pengelolaan fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kuansing.

- b. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Yang berkaitan dengan Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.
- c. Dokumentasi
Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi pengamatan. Dokumentasi dapat memberikan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata Air Terjun Turjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kuansing.

6. Analisis Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu pengolahan data atau informasi yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Melalui teknik ini, akan digambarkan seluruh data atau fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan berpedoman pada teori-teori yang sesuai. Semua hasil data tersebut dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi

Agar pelaksanaan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dapat berjalan dengan baik maka, dalam penelitian ini penulis memfokuskan permasalahan bagaimana suatu organisasi memperoleh manfaat dari diterapkannya manajemen dalam mengelola Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban. Berdasarkan teori manajemen yang sudah ada dari G. R. Terry Manajemen terbagi atas beberapa indikator, sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam melakukan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dibutuhkan perencanaan yang tepat dan matang. Agar perencanaan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan maka dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

Dalam Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban masih jauh dari apa yang diharapkan hal ini terbukti dengan sudah lama objek wisata Air terjun tujuh Tingkat Batang Koban ini tidak dikelola dengan baik dan maksimal. Tetapi Untuk mewujudkan semua itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sudah merencanakan untuk membenahi kembali semua fasilitas yang ada pada objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok yang berbeda, mempertemukan berbagai macam kepentingan dan manfaat seluruh kemampuan sesuatu arah dan tujuan tertentu. Selain itu, pengorganisasian merupakan suatu upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.

pengorganisasian pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selaku dinas yang bertanggung jawab dalam kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi belum terorganisasi secara baik hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sering di mutasi akibatnya program kerja yang sudah direncanakan tidak berjalan secara efektif dan efisien.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan.

Dalam hal ini oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diinignkan maka perlunya penggerakan dengan seluruh potensi sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan di implementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan dapat terjadi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam melakukan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban selalu melakukan pengawasan agar program kerja sesuai dan berjalan dengan baik.

B. Faktor – faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban berdasarkan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Tanpa adanya sumber daya yang berkualitas dan handal dibidangnya maka kebijakan yang telah direncanakan tidak akan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan Penelolan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada masih sangat minim. Dengan jumlah petugas yang hanya 2 orang tidak akan mampu menjalankan kebijakan yang telah direncanakan dan dari sini permasalahan bisa dijawab, mengapa masyarakat masih mengeluh dengan kondisi objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban. Dan seharusnya pemerintah daerah harus memperhatikan jumlah petugas yang ada agar wisatawan yang datang ke air terjun tujuh tingkat batang koban lebih merasa nyaman saat berkunjung.

2. Anggaran

Agar Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan pembangunan dan pengelolaan objek wisata yang lebih menarik. Namun kenyataannya dana yang ada tidak mencukupi untuk Mengelola Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi.

dalam Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengalami keterbatasan mengenai dana. Bahwa dana yang ada tidak mencukupi untuk pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban. Sehingga proses untuk rencana pembangunan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban terbengkalai.

Akibat minimnya anggaran juga berdampak terhadap fasilitas yang ada pada Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban bahwa fasilitas yang ada pada objek wisata ini sudah tidak terawat lagi dan sudah banyak yang hancur serta kebersihan dan keindahan pada objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban ini sudah tidak terjaga lagi. Padahal objek wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri.

daerah kota Pekanbaru nomor 5 tahun 2002 tentang ketertiban umum.

3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik. Pada saat ini infrastruktur yang ada pada Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban belum memadai. Padahal dengan infrastruktur yang baik dapat mempermudah semua kegiatan. Maka perlunya peningkatan infrastruktur

yang harus dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Kondisi Alam

Kondisi alam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban karena objek wisata ini berada pada lokasi hutan lindung yang masih asri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi alam di area air terjun tujuh tingkat batang koban ini memang masih asri karena berada di kawasan hutan lindung, karena kawasan hutan lindung masih sulitnya membuka akses melalui jalur darat, karena dapat merusak hutan lindung tersebut. dan apabila musim penghujan memang akses menuju air terjun tujuh tingkat ini sulit karena air yang mengalir sangat deras dan memang ada musim-musim tertentu yang tidak bisa kita untuk pergi ke air terjun ini, salah satunya pada musim penghujan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yang bertugas dalam mengelolan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, namun dalam melaksanakan tugas Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban jika diliha dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan/Pelaksanaan, dan

pengawasan, terhadap Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dapat dikatakan belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada sudah banyak tidak terawat dan belum adanya upaya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk memperbaiki fasilitas yang ada padahal Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban ini mempunyai daya tarik tersendiri dimata wisatawan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban adalah masih kurangnya sumber daya manusia (SDM), anggaran, infrastruktur serta kondisi alam.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dari kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat memberikan perhatian khusus bagi pembangunan dan pengelolaan fasilitas objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan menambah anggaran sesuai dengan yang dibutuhkan dan meningkatkan sumber daya manusia sehingga terampil dalam menjalankan tugas sehingga untuk pengelolaan fasilitas objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dapat lebih maju dan

memberikan dapat memajukan ekonomi masyarakat serta memberikan pemasukan bagi daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD)

2. Oleh karena itu perlunya kebijakan atau tindakan pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dengan mengandalkan potensi yang ada dan mengatasi faktor permasalahan yang timbul. Dengan harapan dapat memberikan perekonomian yang baik untuk masyarakat kabupaten kuantan singingi serta menjadikan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Ini menjadi objek wisata primadona yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Diharapkan bagi pemerintah daerah kabupaten kuantan Singingi agar dapat memberikan anggaran yang lebih untuk pengelolaan objek wisata yang ada di kabupaten kuantan singing, selain memberikan dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Diharapkan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai dinas yang bertanggung jawab dalam urusan pariwisata di Kabupaten Kuantan singing agar rencana yang telah di rencanakan agar dapat segera terimplementasikan dan melakukan peningkatan kerja agar dalam pengelolaan fasilitas objek wisata Air Terjun Tujuh

Tingkat Batang Koban dapat dirasakan manfaatnya.

5. Diharapkan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai dinas yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas yang ada pada objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang koban, agar fasilitas yang ada seperti toilet, mushollah, gazebo, tangga penghubung, jembatan, dan Dermaga agar dapat diperbaiki serta pemerintah sebaiknya membangun pusat informas, agar pengunjung yang datang ke objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban merasa nyaman berada di objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin. 2009 *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*, Padang: UNP Press
- Cardoso Gomes, Faustino. 2003 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Damanik, Janianton. Dan weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Darsoprajitno, Soewarno. 2013 *Ekologi Pariwisata*, Bandung: Angkasa
- Hasibuan, malayu S.P. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sarosa, Samiaji dan M. info. 2017. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Edisi 2*, Jakarta: PT Indeks
- Siswanto, H.B. 2011. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress
- Suryadana, Liga dan Vanny Octaviany. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius
- Terry, George R dan Rue, Leslie W. 2014. *Dasar-dasar Mnajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tisnawati Sule, Ernie dan Kurniawan Saefullah, 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media (kencana)
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yoeti, Oka. 1996. *Pemasaran Pariwisata*, bandung: Angkasa
- Yusuf, Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga*

Keuangan Syariah, Jakarta: Rajawali
Pers

Dokumen :

Undang-Undang Republik Indonesia No 10
Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan
Singingi Nomor 18 Tahun 2012 tentang
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34
Tahun 2016 tentang Kedudukan, Sususnan
Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten
Kuantan Singingi

Internet :

<https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/keulauan-riau/air-terjun-tujuh-tingkat-batang-koban-pesona-luar-biasa-di-riau.html>